

Cegah Kasus Ginjal Akut pada Anak, Dinkes Bantaeng Hentikan Peredaran Obat Sirup untuk Anak

Ryawan Saiyed - BANTAENG.JENDELAINDONESIA.COM

Oct 21, 2022 - 15:45



BANTAENG - Tenaga medis dan surveilans di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng di kerahkan untuk mendatangi seluruh apotek dan minimarket di Kabupaten Bantaeng. Mereka melakukan sosialisasi untuk menghentikan sementara peredaran obat sirup untuk anak di Bantaeng.

Para tenaga medis dan surveilans ini mendatangi satu per satu apotek dan minimarket itu untuk meminta penghentian sementara penjualan obat itu. Bahkan, beberapa apotek ditempeli imbauan untuk tidak menjual sementara obat sirup untuk anak.

"Ini baru tahap sosialisasi ke apotek dan minimarket. Kita lakukan untuk upaya pencegahan terjadinya ginjal akut akibat obat tersebut," jelas Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng, dr Andi Ihsan.

Dia mengatakan, langkah selanjutnya, pihak Dinkes dan kepolisian akan bekerja sama untuk melakukan inspeksi mendadak (Sidak). Setelah tahap sosialisasi ini berjalan, maka Sidak dilakukan untuk menarik peredaran obat-obatan itu.

"Setelah tahap sosialisasi ini, kita akan melakukan Sidak. Jika di masa Sidak masih ada ditemukan obat yang dijual, maka kita akan melakukan penarikan," katanya.

Selain apotek dan minimarket, Dinkes juga mengaku akan melakukan pengawasan terhadap toko-toko yang menjual obat sirup untuk anak. Dia berharap peran serta masyarakat untuk tidak mengonsumsi obat-obatan sirup dan melaporkan ke pihak Dinkes Bantaeng jika ada yang menjual obat tersebut.



"Kami juga sudah menyurati distributor dan meminta peran serta masyarakat untuk menghindari mengonsumsi obat sejenis," ungkapnya.

Andi Ihsan menambahkan, para dokter juga sudah disurati untuk tidak memberikan resep obat sirup kepada pasien anak-anak. Dia menyebut, untuk anak Balita, obat yang disarankan saat ini adalah obat puyer. Sedangkan anak di atas lima tahun disarankan untuk mengonsumsi obat tablet secara oral.

"Larangan ini akan terus berlaku sampai ada kepastian dari BPOM dan Kementerian Kesehatan mengenai keamanan obat Sirup ini," ucapnya.

Andi Ihsan menambahkan, sejauh ini belum ditemukan ada kasus ginjal akut yang ditangani di Kabupaten Bantaeng. Meski demikian, dia meminta kepada semua warga Bantaeng untuk tetap waspada terhadap bahaya dari obat itu.

Bupati Bantaeng, DR Ilham Azikin meminta warga untuk menaati sosialisasi dari Dinas Kesehatan itu. Dia menyebut, upaya ini dilakukan untuk melindungi anak-

anak di Bantaeng dari bahaya gangguan ginjal akut. Dia menyebut, larangan ini berlaku sampai ada kepastian keamanan obat dari BPOM dan Kemenkes.

"Kami berharap warga Bantaeng untuk saling menjaga dan melindungi. Ingatkan tetangga ta, jangan sampai ada yang jadi korban," jelasnya. (**)